
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Ahmad Afandi Harja, Novianti Sisilia, Eman Supriatna, Christian Erikson Sitio, Septi Cipta Permana, Bayu Purnama Galuh

Email : ahmadapandiharja@gmail.com

STKIP Mutiara Banten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Anyer. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain One-Group Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 36 peserta didik kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji normalitas, Paired Sample t-Test, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik mendorong keterlibatan yang lebih aktif serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Anyer.

Kata kunci : pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi peserta didik, Kurikulum Merdeka, sekolah menengah atas

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada guru (*teacher centered*), melainkan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan awal, minat, gaya belajar, serta kebutuhan belajar yang berbeda sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai salah satu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan isi (*content*), proses (*process*), produk (*product*), dan lingkungan belajar (*learning environment*) sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Tomlinson (2017) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya sistematis guru dalam merespons keragaman kebutuhan belajar peserta didik agar setiap individu memperoleh kesempatan belajar secara optimal.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi semakin memperoleh perhatian sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru tidak lagi memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik, melainkan menyusun strategi pembelajaran yang adaptif sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar sesuai potensinya. Kebijakan tersebut menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kompetensi akademik. Valiandes (2015) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan pemerataan kualitas pembelajaran pada kelas dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Selain itu, Suprayogi, Valcke, dan Godwin (2017) menemukan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran apabila guru memiliki kompetensi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Di Indonesia, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan. Guru dituntut mampu melakukan asesmen diagnostik, memetakan karakteristik peserta didik, menyusun modul ajar yang fleksibel, memilih strategi pembelajaran yang bervariasi, serta melaksanakan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut membutuhkan kompetensi pedagogik yang tinggi sehingga proses pembelajaran benar-benar mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam merancang maupun mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal karena keterbatasan pengalaman, waktu, maupun pemahaman terhadap konsep pembelajaran tersebut.

Salah satu indikator keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Kompetensi tersebut menjadi tujuan utama dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya

berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Tomlinson dan Imbeau (2023) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas yang heterogen sehingga seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai potensinya.

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian di SMA Negeri 1 Anyer. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran telah mengarah pada penerapan Kurikulum Merdeka, namun implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih belum sepenuhnya optimal. Guru telah berupaya menerapkan variasi metode pembelajaran, tetapi belum seluruh peserta didik memperoleh layanan belajar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, maupun profil belajarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif berdiskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam pencapaian kompetensi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan strategi yang lebih adaptif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik.

Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya variasi capaian kompetensi antar peserta didik. Sebagian peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik secara adil. Pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut melalui penyesuaian materi, aktivitas belajar, media pembelajaran, serta bentuk asesmen sesuai karakteristik masing-masing peserta didik. Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Anyer menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan oleh guru, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran di

SMA Negeri 1 Anyer, tetapi juga menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (*Pre-Experimental Design*) menggunakan desain *One-Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan. Skema desain penelitian adalah sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest (pengukuran kompetensi awal peserta didik)

X = Implementasi pembelajaran berdiferensiasi

O_2 = Posttest (pengukuran kompetensi akhir peserta didik)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Anyer. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, antara lain kelas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memperoleh pembelajaran berdiferensiasi. Apabila jumlah peserta didik di kelas yang diteliti berbeda, angka tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi riil sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi kesiapan belajar, minat belajar, profil belajar peserta didik, serta penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk. Tes digunakan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, daftar hadir, nilai peserta

didik, dan dokumentasi kegiatan. Seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan dalam penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan kompetensi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, peningkatan kompetensi peserta didik dianalisis menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran kompetensi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pretest	36	52	82	68,19	7,85
Posttest	36	70	96	84,53	6,24

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata kompetensi peserta didik meningkat dari 68,19 pada saat pretest menjadi 84,53 pada saat posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta didik setelah diterapkan pembelajaran

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro–Wilk.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.	Keterangan
Pretest	0,187	Normal
Posttest	0,126	Normal

Nilai signifikansi pretest sebesar 0,187 dan posttest sebesar 0,126, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Karena data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test.

Tabel 3. Hasil Paired Sample t-Test

Variabel	Mean Difference	t hitung	Sig. (2-tailed)
Pretest–Posttest	-16,34	-13,862	0

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Anyer.

4. Analisis N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kompetensi peserta didik.

Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain

N	Rata-rata N-Gain	Kategori
36	0,51	Sedang

Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,51, yang termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dengan tingkat peningkatan yang cukup baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Anyer. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai posttest dibandingkan dengan pretest, hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), serta nilai N-Gain sebesar 0,51 yang berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kompetensi peserta

didik secara signifikan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang memperhatikan karakteristik individu peserta didik memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang menerapkan pendekatan yang sama untuk seluruh peserta didik.

Peningkatan kompetensi peserta didik tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi secara klasikal, tetapi juga menyesuaikan strategi, aktivitas, media, dan bentuk penugasan agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih aktif, termotivasi, serta memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk merespons keberagaman peserta didik melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sehingga setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprayogi, Valcke, dan Godwin (2017) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi juga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi, kerja kelompok, maupun aktivitas pemecahan masalah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Purnawanto (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Melalui penerapan asesmen diagnostik, pemetaan kebutuhan belajar, serta penyusunan strategi pembelajaran yang bervariasi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, dan pencapaian kompetensi yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian Fitriyah dan Bisri (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki kemampuan akademik beragam. Guru tidak lagi memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik, tetapi menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik individu sehingga

setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang. Pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, kolaboratif, dan mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun menyelesaikan tugas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, komunikasi, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Anyer guna mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada peningkatan kompetensi secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Anyer. Penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang fleksibel, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya sehingga lebih mudah memahami materi, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta mengembangkan kompetensi secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di SMA Negeri 1 Anyer.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Nidawati. (2023). *Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kelas*. Fitrah: International Islamic Education Journal, 5(2), 1–17. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v5i2.3726>

- Pebriyanti, D. (2023). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, 5(1), 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Purnawanto, A. T. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Pedagogy, 16(1), 34–54.
- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291–301. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Valiandes, S. (2015). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed-ability classrooms. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2015.02.005>